

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan tersebut antara lain mendapat keuntungan yang maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Memaksimumkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Kurniasih dan Ruzikna 2017). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka bertambah kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan (Prastuti & Sudiarta, 2016).

Perusahaan pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini adalah salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Pasar farmasi Indonesia rata-rata tumbuh 20,6% per tahun terhitung sejak 2011- 2016. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2016, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang. Kenaikan ini salah satunya disebabkan oleh kenaikan industri farmasi sebesar 9,21 persen. Dengan peningkatan ini maka dapat menjadi indikator utama dalam hal penilaian modal kerja dan tingkat profitabilitas terhadap nilai perusahaan-perusahaan yang bersangkutan dan dapat memberikan pandangan positif

bagi para investor untuk dapat menanamkan saham-sahamnya pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan manajemen untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan (Afkar, 2017). Laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah pasti laba yang dihasilkanpun tinggi (Priatna, 2016).

Kinerja Keuangan yang diprosikan melalui *Return On Asset* atau Profitabilitas, Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu menghasilkan laba (*profit*) yang diperoleh dari pendapatan (*earning*) yang meliputi penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan manajemen untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan (Afkar, 2017). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur Return On Asset (ROA). Hasil penelitian dari Diah (2019) serta Zahra

(2019), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, namun menurut Sabrin et al. (2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan lewat total aktiva, log size. Ukuran perusahaan merupakan cerminan atas total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan meliputi perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan yang berskala besar . (Suardana, dkk (2020). Faktor ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal Dewi, et al., (2017). Hasil penelitian Eka (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan 320 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda diperoleh oleh Mutmainnah (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen berkaitan dengan

keputusan manajemen tentang berapa banyak pendapatan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dan mempertahankan dana dividen yang ada untuk melakukan reinvestasi Mahdzan et al, (2017). Reinvestasi tersebut dilakukan agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari hasil investasi perusahaan, sehingga dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dibagi secara optimal kepada pemegang saham ataupun investor perusahaan. Sebelum melakukan pembagian dividen perusahaan harus melakukan penilaian terhadap keuntungan, hal itu dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Alat ukur yang digunakan oleh perusahaan yaitu menggunakan DPR, DPS dan deviden sebagai indikator penilaian Menurut Arko, dkk. (2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum, dkk. (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil berbeda yang diperoleh oleh Rosid Agung (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono & Harjito 2010:240). Penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2018) serta Wijaya dan Pancawati (2019) menyatakan bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Darina, Munthe, dan Fatahurrazak (2019),

serta Nurhasanah, Adel, dan Munthe (2019) yang mengungkapkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widayanthi dan Sudiartha (2018) mengungkapkan bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suastini, Purbawangsa, dan Rahyuda (2016) menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan tetapi masih menunjukkan hasil yang bervariasi, diantaranya yaitu hasil penelitian oleh Susanti et al. (2017) dan Yuanita dkk, menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Paminto, Setyadi and Sinaga (2016) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pemilihan objek dalam penelitian ini pada perusahaan farmasi, karena ditengah ketidakpastian perekonomian saat ini salah satu sektor industri konsumsi yang berkembang pesat adalah perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi merupakan badan usaha yang mempunyai izin dari Menteri Kesehatan dalam memproduksi obat-obatan yang berguna untuk kesehatan tubuh. Meskipun produk perusahaan farmasi bukan merupakan kebutuhan dasar tetapi hampir semua orang memiliki persediaan obat atau produk kesehatan yang memungkinkan dalam kesehariannya

mempunyai produk tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat diprediksi bahwa produk perusahaan farmasi dapat menjadi kebutuhan masyarakat setiap harinya sehingga muncul kemungkinan perusahaan farmasi mengalami kerugian sangat kecil. Kondisi tersebut dapat dijadikan pilihan untuk berinvestasi di perusahaan farmasi, karena bagi investor rekomendasi perusahaan yang menjanjikan keuntungan yang tinggi dan stabil dapat dijadikan pilihan untuk berinvestasi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Mengetahui kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Mengetahui struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5. Mengetahui apakah kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris menyangkut pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi investor dan calon investor saat dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan